

**BENTUK PENYAJIAN ASMAUL HUSNA DALAM
AKAD NIKAH UPACARA PESTA PERKAWINAN
MASYARAKAT KELURAHAN DADOK TUNGGUL
HITAM KECAMATAN KOTO TANGAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

**YESSY MARLIN
90678 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

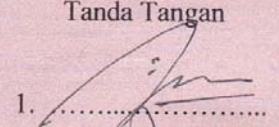
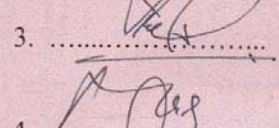
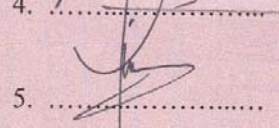
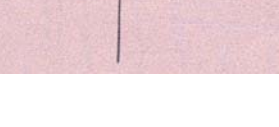
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Bentuk Penyajian Asmaul Husna Dalam Akad Nikah Upacara Pesta
Perkawinan Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan
Koto Tangah Kota Padang**

Nama : Yessy Marlin
BP/ NIM : 2007/ 90678
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Marzam, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro., M. Sn.	4. 
5. Anggota	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	5. 

ABSTRAK

Yessy Marlin. 2007. Bentuk Penyajian Asmaul Husna Dalam Akad Nikah Upacara Pesta Perkawinan Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi Universitas Negeri Padang.

Masalah penelitian adalah bentuk penyajian Asmaul Husna pada upacara pesta perkawinan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penyajian Asmaul Husna pada upacara pesta perkawinan dalam kehidupan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan memaparkan bentuk penyajian Asmaul Husna pada upacara pesta perkawinan dalam kehidupan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Dadok Tunggul Hitam. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, kamera foto, kamera video. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa bentuk penyajian Asmaul Husna pada upacara pesta perkawinan di kelurahan Dadok Tunggul Hitam dalam majelis taklim As Salwa merupakan himbauan dari pemerintah walikota Padang, kegiatan ini diawali dengan penyambutan datangnya pengantin laki-laki dan keluarga kedua mempelai yang hendak melangsungkan proses pernikahan dan beserta tokoh-tokoh masyarakat seperti niniak mamak, cadiak pandai, alim ulama, urang sumando, serta kadi nikah yang telah menghadiri acara akad nikah ini. Setelah semuanya berada di ruangan akad nikah maka acara dimulai dengan protokol yang sedang berlangsung, dan dilangsungkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dari keluarga mempelai maupun ibu majelis taklim pembaca Asmaul Husna, setelah berakhirnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an, untuk menambah khidmatnya acara akad nikah ini, maka akan dikreasikan dengan lantunan Asmaul Husna yang dibawakan oleh ibu-ibu majelis taklim As Salwa yang diawali dengan pujian kepada Allah (istighfar), bersalawat, dan dilanjutkan dengan melafazkan 99 nama-nama Allah tersebut, posisi dalam penyajian Asmaul Husna dalam pernikahan yaitu dengan cara berdiri di depan penonton/tamu (prosenium) yang hadir pada waktu itu, dengan cara mengangkat kedua telapak tangan yang bertujuan memohon doa kepada-Nya agar proses ijab kabul kedua mempelai diberi kemudahan dan menjadi keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, dan akhirnya pembacaan dilanjutkan dengan sahutand zikir yaitu Subhanallah, walhamdulillah, walaailaahaillallah, wallaahuakhbar, walaahawla walaquwwatta illabillaahil'aliiyil'adziim. Asmaul Husna juga sebagai tempat bersilaturahmi dan telah menjadi sarana hiburan bagi masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat membuat skripsi ini sampai tuntas yang berjudul “Bentuk Penyajian Asmaul Husna dalam Akad Nikah Upacara Pesta Perkawinan Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

Adapun tujuan penulisan ini skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik di Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik material maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Marzam, M. Hum. pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. pembimbing II dengan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang sangat penulis hormati beserta Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Drs. Syahrel, M. Pd. Penasehat Akademik (PA) selaku orang tua di kampus.

5. Ibu Zaharni Tahar S.Ag ketua majelis taklim kelurahan Dadok Tunggul Hitam, bapak Drs. Darwis Darmis M. A, dan Ibu Dra. Niswati Mukhtar yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan agar menjadi lebih baik di kemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan juga bermanfaat bagi masyarakat, Amin.

Padang, 5 Agustus

2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORISTIS

A. Penelitian Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	17

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisa Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Upacara Pesta Perkawinan	27
C. Asmaul Husna.....	29
D. Bentuk Penyajian	40

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mata Pencarian Masyarakat Dadok Tunggul Hitam.....	27
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemain/Seniman.....	43
Gambar 2. Penyajian Asmaul Husna	44
Gambar 3. Busana	47
Gambar 4. Tata rias	48
Gambar 5. Tempat pelaksanaan	60
Gambar 6. Penonton	61
Gambar 7. Penonton	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan salah satu unsur yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakannya dengan belajar. Asosiasi kata kebudayaan dikalangan masyarakat umumnya adalah kesenian. Pengertian kebudayaan menurut pandangan ilmu meliputi seluruh segi kehidupan. Dari beragam defenisi kebudayaan dapat dirumuskan satu defenisi, yang diharapkan mjengandung titik persamaan dari defenisi-defenisi yang sudah ada, suatu kebudayaan adalah cara berfikir dan cara merasa menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk masyarakat, dalam suatu ruang dan suatu waktu.

Kesenian merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian yang serius. Mengingat kesenian merupakan kekayaan dan identitas bangsa Indonesia, dengan itu selayaknya kita bangsa Indonesia turut menjaga kelestarian kesenian yang hidup dan berkembang, dengan adanya unsur-unsur atau sistem kesenian itu. Kesenian tidak akan dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukung, hal ini menandakan bahwa pentingnya masyarakat

pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut. Seni untuk membangkitkan dengan suatu yang pernah dialami dan setelah perasaan itu timbul, maka dengan perantaraan gerak, garis, warna, suara, dan bentuk kata, perasaan yang disampaikan kepada orang-orang yang agar mengalami perasaan yang sama. Seni adalah suatu aktivitas kemanusiaan secara sadar menyangkut lambang-lambang atau simbol-simbol untuk menyampaikan perasaan dan ikut mengalami.

Dalam agama Islam juga terdapat unsur seni yang terdapat dalam keindahan membaca ayat suci Al-qur'an dan melafaskan dzikir dengan indah seperti lafas Asmaul Husna yang merupakan nama-nama baik bagi Allah SWT. Dan apabila kitab Allah yang dibaca dengan indah dengan unsur seni tersebut maka kita sebagai umatnya akan mendapatkan pahala, untuk itu agama menganjurkan bahwa bacalah kitab Allah dengan indah, baik, dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas yang telah penulis kemukakan, di daerah kota Padang khususnya masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan koto Tangah kota Padang telah melestarikan dan mengumandangkan Asmaul Husna baik bagi anak-anak hingga orang tua sekalipun ikut dengan hikmat melafaskan nama-nama Allah yang mulia lagi baik. Dengan nama-Nya itulah Allah menunjukkan kesempurnaan kepada hamba-Nya, yang mana manusia dianjurkan untuk mengetahui dan berdo'a kepada Allah dengan menyebut asma-Nya. Asmaul Husna merupakan dzikir yang dikumandangkan yang merupakan suatu inspirasi walikota Padang dalam rangka mengangkat derajat umat Islam yang telah tertindas oleh perbuatan maksiat umat itu sendiri, maka salah satu bentuk

mewujudkan Kota Padang bersih dari maksiat dan terhindar dari kemurkaan Allah SWT maka walikota Padang menetapkan bahwa setiap masyarakat mulai menambah keimanan mereka dengan membiasakan diri membaca, mengetahui, memaknai Asmaul Husna dengan baik dan benar. Pada awalnya, Asmaul Husna diprakarsai oleh salah seorang ulama yang sangat populer di kota Padang yaitu bapak Darmis Darwis, yang beliau biasa dipanggil dengan sebutan buya DD, beliau mengenalkan Asmaul Husna keseluruhan masyarakat kota padang pada acara dzikir bersama dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam pada tahun 2003 yang lalu, pelaksanaannya dilakukan di halaman Imam Bonjol Padang, dan beliau mendapat respon yang baik dari masyarakat dan pejabat-pejabat walikota, yang mana dzikir Asmaul Husna belum banyak yang mengetahui, menghafalnya, maupun memaknainya, maka mulai dari itulah setiap akan memeriahkan acara tahun baru Islam walikota mengambil alih dengan memperkenalkan Asmaul Husna kepada seluruh masyarakat di kota Padang, dan banyak macam cara yang dilakukan walikota dalam rangka melestarikan dzikir Asmaul Husna, baik dalam bentuk perlombaan yang diadakan di Kota Padang yang dimotivasi dengan hadiah 1 unit mobil, dan Asmaul Husna juga digerakkan dalam bentuk bahan materi dalam kegiatan pesantren ramadhan, kegiatan wirid remaja dan didikan shubuh, Asmaul Husna juga berkembang dalam kegiatan Majelis Taklim yang tersebar di Kota Padang. Asmaul Husna telah menjadi suatu kesenian bagi masyarakat Kota Padang dan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka dalam melafaskannya, dan walikota Padang juga menetapkan bahwa setiap masyarakat yang akan melaksanakan upacara pesta perkawinan terlebih dahulu dilafazkan

Asmaul Husna agar pernikahan kedua mempelai mendapat ridho Allah SWT. Himbauan tersebut diturunkan melalui rapat antar Kadi Nikah dikota Padang 20 Oktober 2007, seperti yang telah dilaksanakan oleh masyarakat dikelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah dalam majelis taklim As- Salwa yang dibawakan oleh beberapa orang/berkelompok. Kegiatan ini dilaksanakan tidak hanya dalam acara perkawinan saja tetapi juga acara adat lainnya, seperti khitanan, akekah, dan dalam bentuk peresmian-peresmian yang bersifat keagamaan, contohnya saja dalam peresmian mesjid dan mushalla, dengan adanya kegiatan Asmaul Husna dalam upacara pesta perkawinan maka, telah menjadi suatu produk dan adat istiadat bagi masyarakat Tunggul Hitam khususnya pada majelis taklim As- Salwa.

Berdasarkan uraian diatas Asmaul Husna telah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat setempat dan sudah menjadi trend dari berbagai macam acara-acara adat dan agama, bahwasanya Asmaul Husna sebuah seni Islam yang merupakan suatu acara yang menjadikan sebuah seni pertunjukkan dilingkungan masyarakat setempat. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk lebih meneliti penyajian Asmaul Husna dalam acara pesta perkawinan (akad nikah) dilokasi penelitian sudah merupakan kewajiban bagi keluarga yang melaksanakan pernikahan anak mereka. Adapun menjadi persoalan yang sangat penting adalah pada sisi pertunjukkannya yang menyebabkan semua masyarakat atau anggota keluarga ikut merasakan khidmat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapatlah diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk kesenian yang menyanyikan Asma Allah yang terdiri dari 99 nama yang baik bagi Allah.
2. Asmaul Husna disajikan dalam bentuk nyanyian kelompok berbentuk responsial (suatu hal yang dipimpin oleh satu orang dan diikuti secara bersama-sama) bagi masyarakat Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang.
3. Asmaul Husna sebuah seni Islam yang digunakan diberbagai kegiatan upacara keagamaan bagi masyarakat Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang.
4. Asmaul Husna merupakan seni Islam yang sudah menjadi suatu produk seni bagi masyarakat Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang.
5. Asmaul Husna sangat melekat dengan upacara pesta perkawinan di dalam masyarakat Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan membatasi tentang Bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimanakah bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat kemampuan berkarya dalam bentuk tulisan ilmiah Sendratasik.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Asmaul Husna dan mendokumentasikan dalam bentuk penyajian.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang ilmiah.
4. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar akademik S1.
5. Sebagai rujukan atau studi relevan bagi mahasiswa Sendratasik maupun penelitian – penelitian lainnya di masa akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan bentuk penyajian. Selain itu studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama, sulitnya menentukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas bentuk penyajian.

1. Sri Idayenti. 2008. “Bentuk penyajian Ronggeng dalam acara perkawinan di kenagarian Talu kecamatan Talamau Pasaman Barat” (Skripsi) Penelitiannya lebih difokuskan kepada bentuk penyajian Ronggeng dalam acara pesta perkawinan, yang penyajiannya dalam bentuk tarian dan diiringi lagu berupa pantun yang diiringi oleh alat musik.
2. Rahma Yunita. 2001. “Kesenian Tradisional Musik Kompang pada Masyarakat Kota Dumai, Riau: Suatu tinjauan Bentuk Penyajian” (Skripsi) Penelitiannya difokuskan kepada bentuk penyajian musik kompang dalam acara marhaban dalam kitab Al-Barzanji, kesenian ini dimainkan secara berkelompok yang dilakukan dalam bentuk arak-arakan, struktur

penyajianya dengan bentuk kategori yang dilapangan, karena dari syair-syair yang didendangkan diambil dari kitab Al- Barzanji.

3. M. Yusuf. 2010. “Bentuk Penyajian Musik Tambur dalam Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”. (Skripsi) Penelitiannya difokuskan kepada bentuk penyajian musik tambur dalam acara pesta perkawinan, musik tambur didaerah ujung gading masih diminati oleh generasi muda, karena lagu yang dibawakan sesuai dengan lagu yang populer saat ini, yang mana berfungsi sebagai sarana hiburan, dan hal yang menarik bagi musik tambur menggunakan alat musik elektrik dan non elektrik.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang sudah penulis lakukan, maka penelitian-penelitian tidaklah sama. Maka penelitian ini sangat layak untuk dilakukan.

B. Landasan Teori

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang berasal dari masyarakat itu sendiri, seni muncul dari dalam pribadi masyarakat yang telah dibawa semenjak lahir, tanpa seni hidup akan terasa hampa, seni diwariskan secara turun temurun dan tidak menghilangkan ciri khas tradisinya, kesenian tradisi dapat juga dikatakan sebuah kebiasaan masyarakat itu sendiri. Kesenian yang dimaksudkan disini merupakan kesenian yang dapat memuat berbagai pemikiran baik secara individu maupun secara kolektif daripada manusia. Pemikiran yang memuat pemikiran kolektif merupakan sebuah kesenian yang menjadi milik bersama dari suatu kumpulan masyarakat. Selanjutnya kesenian lahir berdasarkan daripada

konvensi gagasan masyarakat. Selanjutnya kesenian tersebut merupakan kesenian yang menjadi milik bersama dan harus dijalankan dan dipelihara secara bersama-sama pula.

Landasan teori adalah untuk membahas permasalahan yang sudah penulis rumuskan pada bab sebelumnya. Teori-teori dan konsep-konsep yang relevan diupayakan dengan sasaran yang hendak dicapai. Permasalahan yang diangkat oleh penulis merupakan suatu bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan masyarakat Tunggul Hitam Koto Tangah Kota Padang, yang mana telah menjadi suatu kesenian dalam kehidupan masyarakat di kota padang, sebelum penulis mendeskripsikan tentang bagaimana bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan di kota Padang, maka penulis akan mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan bentuk dan penyajian tersebut. Bentuk adalah sesuatu yang mengambil tempat dalam ruang dengan penampilan dini menurut ciri-cirinya, atau bisa juga diartikan sebagai wujud luar dari sesuatu benda. Penyajian adalah proses pembuatan cara menyajikan/pengaturan penampilan (pertunjukkan).

Dengan demikian bentuk penyajian adalah sesuatu yang mengambil tempat dalam ruang dengan penampilan diri menurut ciri-cirinya dalam menyajikan atau mempertunjukkan, dan merupakan unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berhubungan yang telah disajikan atau yang telah dihidangkan. Untuk mengetahui lebih jelas apa yang dimaksudkan tentang bentuk dan penyajian tersebut, maka penulis menjelaskan dengan mengemukakan beberapa pendapat menurut Plato (1974: 2) bahwa bentuk adalah sesuatu yang mengambil tempat

dalam ruang dengan penampilan dini menurut ciri-cirinya, atau bisa juga diartikan sebagai wujud luar dari sesuatu benda. sedangkan Suzane K. Langer menjelaskan bentuk, terjemahan Widaryanto (1998: 53-54) berpendapat bahwa:

Bentuk tersusun secara organis, elemen-elemennya tidaklah merupakan bagian-bagian yang berdiri lepas, tetapi ada keterkaitan, ketergantungan terpusat pada aktifitas-aktifitasnya yaitu organ-organ yang ada, keseluruhan sistemnya berlangsung bersama-sama dalam proses ritmis yang berupa panduan yang hidup dan khas.

Pengertian penyajian menurut para ahli yaitu, Poerwadarminta (1987: 122) mengemukakan bahwa, “apa yang disajikan atau dihidangkan secara visual, setelah itu menurut Djelantik (1990: 14) Penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan, Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1987: 862) yang disebut dengan penyajian adalah “Proses pembuatan cara menyajikan/pengaturan penampilan (pertunjukkan).

Adapun selain pengertian bentuk penyajian disini penulis juga menjelaskan pengertian Asmaul Husna (Al-Ustadz Mahmud Sami, 2006 dalam bukunya rahasia 99 nama Allah) adalah nama-nama Allah ta'ala yang indah dan baik. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah jadi Asmaul Husna adalah nama milik Allah ta'ala yang baik lagi indah.

Dari pengertian bentuk penyajian dan Asmaul Husna diatas akan dijadikan pisau analisis untuk membahas bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang dibawakan oleh ibu-ibu majelis taklim As- Salwa. Bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara

pesta perkawinan mempunyai suatu bentuk yang menarik untuk diteliti, maka dalam penelitian ini penulis tertantang untuk mengangkat judul tentang “Bentuk Penyajian Asmaul Husna dalam Akad Nikah Upacara Pesta Perkawinan Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” dengan mengacu pada elemen- elemen yang membentuk suatu bentuk penyajian yang berpedoman pada skripsi yang telah ada, yaitu meliputi:

1. Pemain / seniman
2. Busana dan tata rias
3. Syair
4. Tempat dan waktu pelaksanaan
5. Penonton

1. Pandangan Islam tentang Kesenian

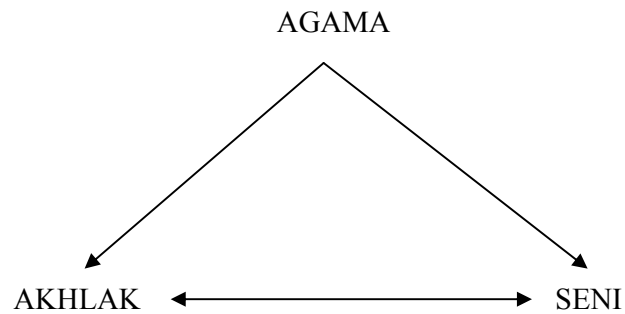
Seni adalah bidang kebudayaan Islam, dan seni itu adalah seni Islam. Ditekankan predikat Islamnya, karena hanya seni Islamlah yang terjalin dalam hubungan organik dengan kebudayaan Islam. Tiap gerak dalam diin (habbluminallah dan habbluminnannas) Islam selalu berpangkal pada Allah dan berujung pada manusia. Tiap laku perbuatan muslim mestilah karena Allah untuk manusia. Demikian pula niat untuk berseni (apakah mencipta seni, membawakan karya seni atau menikmati seni) adalah untuk mereka sendiri dan mewujudkan kesenangan dalam kehidupan. Dengan demikian seni Islam itu tidak berfahaman “Seni untuk seni” dan “seni untuk sesuatu”. Islam menghendaki supaya berseni itu diniatkan kerana Allah;

“Sesungguhnya Allah itu maha indah. Dia suka kepada keindahan.....

(Hadis Muslim, dalam Kitabul-Iman)”.

Karena Allah itu indah dan Dia mengasihi keindahan seniman Islam mencipta karya seni, manusia Islam membawakan karya seni atau menikmatinya. Maka seni itu adalah karena Allah, tapi untuk manusia “seni untuk seni”. Dengan ini penyelewengan tak akan terjadi. Penyelewengan itu akan terjadi kalau manusia melewati batas dalam berseni:.....”*Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang melampaui batas*”. (Q.S.7: 31). Islam menghendaki supaya berseni itu dijalankan dengan akhlak Islam. Karya seni Islam dikehendaki mengandung nilai baik, atau setengah baik, paling tidak nilai netral, tidak dikehendaki nilai buruk dan dilarang kandungan nilai buruk.

Nilai makruh dan haram mungkin dikandung oleh karya yang beraliran “seni untuk seni” atau “seni untuk sesuatu”. Karya seni Islam mestilah jauh dari kedua nilai itu, paling tidak bebas dari nilai haram. Sekalipun yang mencipta suatu karya seni itu seniman yang beragama Islam, tetapi apabila ia mengandung nilai haram, adalah ia keluar dari kategori seni Islam. Allah menurunkan Islam adalah untuk kebaikan, bukan untuk merusak. Maka karya seni yang diciptakan atau dibawakan atas nama Islam mestilah pula untuk kebaikan. Jadi bagi Islam benar-benar berlaku dalil yang indah itu baik. Baik adalah nilai akhlak. Akhlak dibentuk oleh ajaran Qur’an dan Hadist. Doktrin ini merupakan unsur ketiga agama Islam. Dengan demikian akhlak dibentuk oleh agama. Maka bertemu lagi kita dengan tungku tiga sajarangan:



Agama membentuk akhlak, seni mestilah mengandung nilai akhlak , dan seni itu adalah pantulan (refleksi) agama pada kebudayaan. Seni yang merupakan refleksi dari agama Islam dan mengandung nilai akhlak adalah seni Islam. Seni itu ialah bidang kebudayaan Islam. Kebudayaan Islam mengatur kehidupan masyarakat Islam sehari-hari.

1. Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah ta'ala yang indah dan baik yang terdiri dari 99 asma Allah. Asma berarti nama dan Husna berarti yang baik atau yang indah jadi Asmaul Husna adalah nama nama milik Allah ta'ala yang baik lagi indah. Asmaul Husna termasuk kedalam seni Al- Qur'an berupa lafaz dzikir.

Sejak dulu para ulama telah banyak membahas dan menafsirkan nama-nama ini, karena nama-nama Allah adalah alamat kepada Dzat yang mesti kita ibadahi dengan sebenarnya. Meskipun timbul perbedaan pendapat tentang arti, makna, dan penafsirannya akan tetapi yang jelas adalah kita tidak boleh musyrik dalam mempergunakan atau menyebut nama-nama Allah ta'ala. Selain perbedaan dalam mengartikan dan menafsirkan suatu nama terdapat pula perbedaan jumlah nama, ada yang menyebut 99, 100, 200, bahkan 1.000 bahkan 4.000 nama, namun menurut mereka, yang terpenting adalah hakikat Dzat Allah SWT yang harus

dipahami dan dimengerti oleh orang-orang yang beriman seperti Nabi Muhammad SAW. Asmaul Husna secara harfiah ialah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah.

* "Dialah Allah, tidak ada Tuhan/Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik)." - (Q.S. Thaa-Haa: 8)[1]

* Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan Para ulama berpendapat bahwa kebenaran adalah konsistensi dengan kebenaran yang lain. Dengan cara ini, umat Muslim tidak akan mudah menulis "Allah adalah ...", karena tidak ada satu hal pun yang dapat disetarakan dengan Allah, akan tetapi harus dapat mengerti dengan hati dan keterangan Al-Qur'an tentang Allah ta'ala. Pembahasan berikut hanyalah pendekatan yang disesuaikan dengan konsep akal kita yang sangat terbatas ini. Semua kata yang ditujukan pada Allah harus dipahami keberadaannya dengan penggunaan wajar kata-kata itu. Allah itu tidak dapat dimisalkan atau dimiripkan dengan segala sesuatu, seperti tercantum dalam surat Al-Ikhlâs."Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia". (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Para ulama menekankan bahwa Allah adalah sebuah nama kepada Dzat yang pasti ada namanya. Semua nilai kebenaran mutlak hanya ada (dan bergantung) pada-Nya. Dengan demikian, Allah Yang Memiliki Maha Tinggi.

Tapi juga Allah Yang Memiliki Maha Dekat. Allah Memiliki Maha Kuasa dan juga Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asmaul Husna, yaitu nama-nama, sebutan atau gelar yang baik.

Berikut adalah beberapa terjemahan dalil yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang Asmaul Husna:

an nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam sholatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu" - (Q.S Al-Israa': 110)[1]

* "Allah memiliki Asmaul Husna, maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama yang baik itu..." - (QS. Al-A'raaf: 180)

1) *"Bila kamu meminta, mintalah dengan nama-nama Ku yang baik"*

2) *"Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu yang indah".*

Indah yang dimaksud adalah teratur dan menarik, tidak merusak makna dari ayat. Karena Asmaul Husna bagian dari ayat Al-Qur'an seperti yang telah diterangkan diatas. Maka alangkah lebih baik Asmaul Husna di dzikirkan bermohon dengan menyebut nama-nama Allah yang baik itu, asalkan di tempat yang suci termasuk dalam upacara pesta perkawinan. Kita yakin dan percaya, kita menghadiri/ berwalimah itu bermohon do'a supaya bahagia dunia akhirat, mendapat pasangan mawaddah, warrahmah. Dan alangkah lebih bagusnya perkawinan itu diiringi dengan Asmaul Husna dengan syarat:

- 1) Iramanya harus zuk kejiwa dan tidak berbentuk ria (berbunyi ria dan tidak merusak makna) yang mengurangi ke Asmaul Husna an Allah (Asmaul

Husna merupakan nama baik bagi Allah jadi apabila kita melafazkannya dengan tidak benar akan mengurangi makna pujian terhadap nama-nama Allah S.W.T).

- 2) Asalkan niat kita bukan mengharapkan material ataupun pujian dari orang lain, akan tetapi karena Allah semata, supaya kita mendapatkan rahmat dari Allah S.W.T
- 3) Anjuran Rasulullah (Hadist Nabi), *“Aku lebih senang umatku membaca ayat walaupun sedikit tetapi tidak tergesa-gesa dari pada cepat bacaannya tetapi tidak teratur karena seni ini merupakan hal yang teratur”*.

Nama-nama dan sifat-sifat Allah dalam 99 nama Allah secara cermat semuanya merujuk pada kaidah dan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah bumi. Lewat pemaknaan sifat-sifat Allah tersebut, Allah seperti hendak mengajarkan kepada manusia agar mengikuti sifat-sifatnya. Karena hanya dengan sifat-sifat Allah Subhanahu wa ta'ala yang kekallah manusia dapat mensejahterakan bumi, seperti:

Al-Rahman (Maha Pengasih), Al-Rahiim (Maha penyayang), Al-Latif (Maha Lembut), As-Shabuur (Maha Sabar), Al-Waduud (Maha Pencipta), dengan memaknai sifat dan nama Allah tadi, manusia akan semakin mengetahui dan mengerti bagaimana mengolah potensi yang ada dalam dirinya. Asmaul Husna juga merupakan suara hati manusia atau gelombang hati manusia. Gelombang hati yang diawali dengan membaca Bismillah yang artinya “Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

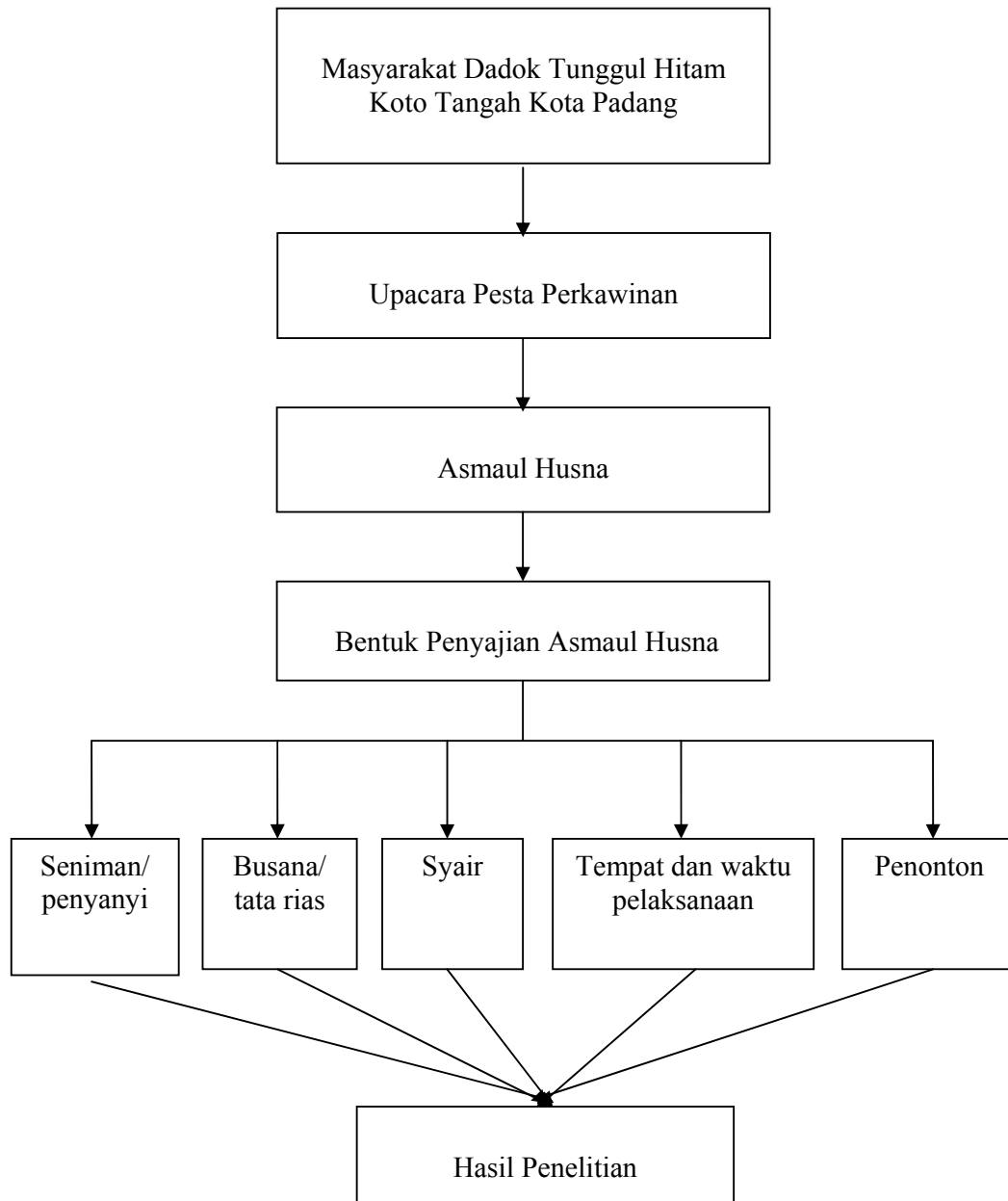
(Aku sebut dan sertakan nama-Mu dalam awal setiap aktivitas). Firman Allah SWT ,*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka”*. (QS. Al Anfal: 2)

Asmaul Husna juga menyediakan sarana canggih yang disimpan di dalam hati dan bekerja secara otomatis. Sarana ini berfungsi melakukan transformasi berita yang kita terima agar berproses menjadi iradah dan niat untuk hanya melakukan yang baik-baik saja.

C. Kerangka Konseptual

Untuk merancang kerangka konseptual dalam penelitian bentuk penyajian Asmaul Husna adalah akan diawali oleh lokasi penelitian yang akan digambarkan secara umum yang berhubungan dengan letak lokasi penelitian dan keadaan masyarakat setempat. Langkah selanjutnya penelitian membahas tentang upacara pesta perkawinan dalam kehidupan masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam, mengidentifikasikan apa itu Asmaul Husna, dan penelitian selanjutnya mengacu pada bentuk penyajian Asmaul Husna dalam akad nikah upacara pesta perkawinan beserta elemen-elemen pembentuk dalam bentuk penyajian sebuah pertunjukkan maka dari penelitian tersebut didapatkanlah hasil penelitian.

Seperti Skema Kerangka Konseptual di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asmaul Husna merupakan dzikir yang dikumandangkan bagi umat muslim. Asmaul Husna merupakan salah satu bentuk seni Al-Qur'an yang dibacakan dengan irama yang indah, karena Allah sangat menyukai akan keindahan. Asmaul Husna merupakan bagian dari Al-Qur'an yang merupakan lafaz untuk berdzikir. Asmaul Husna merupakan suatu proses pembelajaran dalam kegiatan pesantren Ramadhan, wirid remaja, dan didikan shubuh yang diharuskan dalam menghafal, dan menjelaskan 99 Asma Allah.

Asmaul Husna merupakan sebuah seni penyajian yang bernuansa Islami dikelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah Kota Padang Asmaul Husna disajikan dalam acara akad nikah upacara pesta perkawinan, dan Asmaul husna telah menjadi suatu produk bagi masyarakat setempat, yang dibawakan oleh ibu-ibu majelis taklim As Salwa. Asmaul Husna dilaksanakan secara berkelompok, yang dimulai pada tanggal 9 november 2007 dan sampai pada saat sekarang ini pada tanggal 9 juli 2011.

Asmaul Husna disajikan dalam bentuk dzikir bersama dengan irama yang indah, yang dilaksanakan dalam ruangan Musholla, dan cara penyajiannya dalam posisi berdiri setengah lingkaran menghadap ke penonton. Asmaul Husna disajikan setelah pembacaan ayat suci Al-Qur'an sebelum proses ijab kabul. Asmaul Husna dalam acara akad nikah merupakan sebuah kreasi seni Islam yang

mulai di minati oleh masyarakat tunggul hitam, karena penyajian ini tidak menghabiskan dana yang banyak dan proses penyajiannya pun tidak menggunakan waktu yang lama.

B. Saran

Didalam penyelesaian tulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penulisan ini, yang sudah pasti akan banyak menimbulkan pertanyaan bagi pembaca, untuk itulah penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat kota padang, khususnya masyarakat kelurahan Dadok Tunggul Hitam kecamatan Koto Tangah agar dapat menyadari bahwa Asmaul Husna yang terdiri dari 99 asma Allah wajib kita ketahui, dan tidak hanya diketahui tetapi juga diamalkan dan dikembangkan bagi generasi penerus umat Islam, dan masyarakat harus bisa dan berusaha untuk mempertahankan keberadaannya.
2. Kepada pemerintah walikota Padang agar dapat dikembangkan lagi unsur-unsur seni Islam yang ada dikota Padang, agar kota Padang terhindar dari bala dan petaka Allah S.W.T dan Asmaul Husna yang merupakan suatu bentuk usaha pemerintah walikota Padang dalam mengatasi segala kemungkinan yang terjadi.
3. Akhirnya kepada para pembaca penulis mengucapkan terima kasih dan dapat memberikan masukan kritik dan saran dari penyempurnaan penulisan ini.

4. Semoga Allah S.W.T memberikan Nur kepada kita semua, Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Gazaba, Sidi, Drs. 1977. *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: N. V. Bulan Bintang.
- Hefni, H. Harjani MA. 2008. *The 7 Islamic Daily Habits*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Israr, C. 1987. *Sejarah Kesenian Islam*. Jakarta: N. V. Bulan Bintang.
- Moleong, Lexy. J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rusd karya.
- M.S, Amir. 1997. *Adat Minangkabau*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widia obset
- Nasr, Seyyed Hossein. 1987. *Spiritualitas Dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sami, Al-Ustadz Mahmud. 2006. *Rahasia 99 Nama Allah Yang Indah*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Yunita, Rahma. 2001. “*Kesenian Tradisional Musik Kompang pada Masyarakat Melayu Kota Dumai, Riau: Suatu Tinjauan Bentuk Penyajian*”. Skripsi UNP Padang.
- Yusuf, M. 2010. “*Bentuk Penyajian Musik Tambur dalam Pesta Perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*”. Skripsi UNP Padang.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Asma%27ul_husna. di akses tanggal 25 maret 2011.